

**NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM *ALIF LAM MIM*
BERDASAR ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.)

**Oleh:
RETNA AYU
NIM. 1423102076**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Nilai	19
1. Pengertian Nilai	19
2. Macam-Macam Nilai	21
B. Pengertian Moral	22
C. Nilai-Nilai Moral	23
D. Konsep Film	28
1. Pengertian Film	28
2. Jenis-Jenis Film	29
3. Unsur-Unsur Film	31
4. Fungsi Film	32

E. Semiotika John Fiske	33
1. Pengertian Semiotika	33
2. Semiotika John Fiske	37
3. Teori Semiotika John Fiske (<i>The Codes of Television</i>)	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan data.....	44
D. Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Film <i>Alif Lam Mim</i>	47
1. Latar Belakang Film <i>Alif Lam Mim</i>	47
2. Sinopsis Film <i>Alif Lam Mim</i>	48
B. Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Film <i>Alif Lam Mim</i> Berdasar Analisis Semiotika John Fiske	51
1. Nilai Moral Perseorangan	52
2. Nilai Moral dalam Keluarga	56
3. Nilai Moral Sosial	61
4. Nilai Moral dalam Negara	64
5. Nilai Moral Agama	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya teknologi di era modern ini, terdapat berbagai media dakwah yang dapat mempermudah pesan kebaikan tersampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Mira Fauziyah dalam buku *Ilmu Dakwah*, membagi media dakwah menjadi dua macam; media eksternal (media cetak, media auditif atau audio, media visual, dan media audio visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan). Salah satu diantaranya melalui audio visual, yaitu film.¹

Dalam arti sempit film adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV.² Dalam pandangan Alex Sobur, film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan, sehingga nantinya penonton dapat menangkap pesan-pesan secara audio visual yang di dalamnya banyak terkandung refleksi-refleksi nilai moral manusia yang sesungguhnya.³

Film oleh penonton dapat dijadikan sebagai alasan untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Film yang telah ditonton dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu relitas rekaan sebagai perbandingan terhadap realitas kenyataan yang dihadapi. Dengan kata lain, selain dapat dipakai untuk melihat

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 204.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 136.

³ Alex Sobur, *Dasar-Dasar Jurnalistik* (Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, 1999), hal. 35.

hal-hal di dunia ini melalui pemahaman yang baru, film juga mampu merekam segala aspek kehidupan manusia yang dapat dijadikan sebagai dokumen sosial.⁴

Film merupakan media untuk menyampaikan pesan dakwah, terutama pesan-pesan kebaikan yang disampaikan melalui tindakan dan dialog tokoh-tokoh dalam film. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki keunggulan daya tariknya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan dengan kata-kata, dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media tersebut. Selain itu, film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁵

Film secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi seseorang, baik dalam bertindak, bersikap, maupun dalam berkepribadian. Pengaruh film misalnya terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu menonton saja, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya meniru terhadap cara berpakaian atau model rambut, hal ini disebut sebagai *imitasi*. Kategori penonton yang mudah terpengaruh itu biasanya anak-anak dan generasi muda, meski terkadang orang dewasa pun ada.⁶

Pada dasarnya setiap film yang diproduksi dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki keunggulan tersendiri sebagai sebuah media massa. Film selalu memiliki sebuah tujuan. Film tidak berwujud semata-mata untuk dirinya

⁴ Alex Sobur, *Dasar-Dasar Jurnalistik*, ... hal. 37.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Perdana Media, 2004), hal. 406.

⁶ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2004), hal. 138.

sendiri sebagai media massa, melainkan berwujud pada ruang lingkup dunia sekelilingnya.

Film sebagai sebuah produk karya seni dan budaya memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang, sehingga produk karya seni dan budaya itu dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif.⁷

Demikian pula dengan film sebagai sebuah sarana atau media dakwah yang diciptakan oleh seorang pengarang, tentunya mengandung nilai-nilai tertentu yang disampaikan kepada penonton, seperti nilai-nilai moral. Kenny dalam skripsi Elyna Setyawati menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Moral cerita merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.⁸

Kebaikan sebuah bangsa sebenarnya diawali dari generasi bangsa yang tumbuh seiring dengan pesatnya teknologi yang berkembang. Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah dan juga bersahaja. Indonesia dikenal sebagai negara yang berpenduduk ramah,

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 40.

⁸ Elyna Setyawati, Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik), *Skripsi* (Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Yogyakarta, 2013), hal. 1-2. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/17999/1/Elyna%20Setyawati%2008210144024.pdf> diakses pada tanggal 25 Desember 2018. Jam 06.38 WIB.

beretika dan penuh dengan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata karma dalam pergaulan sebagaimana anak bersikap kepada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun hubungan antar teman.

Namun, seiring laju perkembangan zaman, dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat, mau tidak mau perilaku masyarakat sangat terpengaruh khususnya para remaja yang notabene sering menggunakannya. Merosotnya nilai-nilai moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing, yang dampaknya sangat besar jika tidak diperbaiki.

Seperti halnya nilai moral yang disampaikan kepada penonton melalui suatu media berbentuk film tentunya akan sangat berpengaruh dan bermanfaat. Salah satu film yang banyak menyampaikan nilai moral adalah film *Alif Lam Mim*. Terdapat berbagai macam nilai moral yang ditampilkan dalam film ini, diantaranya persoalan hidup antara hubungan manusia dengan manusia.

Dalam Qur'an Surat An-Nisa ayat 114, Allah SWT berfirman:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.” (QS. An-Nisa: 114)

Film *Alif Lam Mim* merupakan film laga futuristik pertama di Indonesia yang menggambarkan sebuah tatanan sosial politik Indonesia pada tahun 2036. Dimana negara sudah kembali damai dan sejahtera sejak perang saudara dan pembantaian kaum radikal berakhir pada revolusi tahun 2026.

Alif, Lam, dan Mim adalah tiga sahabat dari satu perguruan silat yang dibesarkan bersama di padepokan pesantren bernama al-Ikhlas. Hingga akhirnya Alif, Lam, dan Mim dipaksa bertempur satu sama lain dalam memperjuangkan dan mempertahankan kebenarannya masing-masing.

Berbagai macam nilai moral ditampilkan sedemikian lantang dan tegas dalam film yang dirilis pada 01 Oktober tahun 2015 ini. Meskipun hanya beberapa hari tayang di bioskop, film ini berhasil meraih penghargaan Piala Maya dalam kategori Penyuntingan Gambar Terpilih, serta penghargaan Festival Film Bandung (FFB) pada tahun 2016.

Selain berhasil meraih beberapa penghargaan, film ini juga sempat menjadi viral karena memicu kontroversi. Hal ini terlihat dari masa penayangan di bioskop yang cukup singkat, padahal sebelum penayangan perdananya, film ini mendapatkan sambutan yang luas dari berbagai pihak. Serta ketika film ini tayang di salah satu stasiun televisi Indonesia, banyak sekali adegan atau dialog yang dipotong atau dihilangkan.

Sebuah film yang menceritakan tentang dunia persahabatan, persaudaraan, dan drama keluarga, memicu adanya kontroversi, serta menjadi satu-satunya film yang bertemakan futuristik dengan mengandung nilai-nilai moral di dalamnya membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi pada film *Alif Lam Mim*. Dilihat dari banyaknya tanda dan makna, penulis mengangkat judul *Nilai-nilai Moral Dalam Film "Alif Lam Mim"* (*Analisis Semiotik John Fiske*).

B. Definisi Operasional

1. Nilai Moral

Nilai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹

Nilai merupakan jenis atau tipe khusus dari kepercayaan yang menjadi pusat sistem dan bertindak sebagai panduan hidup. Misalnya nilai mengenai *kerja keras* dan *kesetiaan* dapat menjadi tuntunan hidup bagi sebagian orang, bahkan menjadi nilai yang sangat penting yang disebut dengan nilai *instrumental*. Nilai *instrumental* merupakan panduan dalam hidup dan menjadi acuan bagi setiap tingkah laku atau sikap tindak seseorang yang menjunjung nilai tersebut setiap harinya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi.¹⁰

Adapun moral dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan.¹¹

Secara bahasa, moral berasal dari bahasa Yunani *mores* yang berarti akhlak, watak, perasaan, sikap atau cara berpikir.¹² Dengan demikian moral dapat diartikan dengan adat kebiasaan atau ilmu yang menentukan bagaimana patutnya manusia hidup dalam masyarakat terhadap apa yang baik dan yang buruk. Hal ini menjadi pemikiran dan pendirian mereka

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 783.

¹⁰ Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa* (Jakarta: Kecana, 2013), hal. 106.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... hal. 755.

¹² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 217.

mengenai apa yang baik dan apa yang tidak baik, serta apa yang patut dan tidak patut untuk dilakukan.¹³

Dengan demikian, nilai moral dalam penelitian ini adalah hal-hal penting yang menjadi panduan dalam hidup serta menjadi acuan dalam berperilaku bagi setiap individu untuk menciptakan pribadi yang lebih baik dan berkualitas.

2. Film *Alif Lam Mim*

Film *Alif Lam Mim* merupakan film laga futuristik pertama di Indonesia yang menceritakan tentang persahabatan, persaudaraan, dan drama keluarga serta tatanan sosial politik Indonesia pada tahun 2036. Film ini merupakan film yang disutradarai oleh salah satu sutradara muda asal Indonesia yang cukup ternama, yakni Anggy Umbara, dan berada di bawah produksi FAM Pictures serta rilis pada tanggal 01 Oktober 2015.

3. Analisis Semiotika John Fiske

Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani yakni *semeion* yang berarti *tanda*. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.¹⁴

Secara terminologis, semiotika adalah ilmu tentang tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya; cara berfungsinya, hubungannya

¹³ A. Gunawan Setiardja, *Dialektika Hukum dan Moral dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 91.

¹⁴ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Edisi 2 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 19.

dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.¹⁵

Dengan demikian, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.¹⁶ Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* (tanda-tanda) dan berdasarkan pada *sign system-code* (sistem tanda).¹⁷

John Fiske menyebutkan bahwa terdapat tiga bidang studi utama dalam semiotika yang terdiri dari *tanda* itu sendiri, *kode atau sistem* yang mengorganisasikan tanda, serta *kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja*.¹⁸

Dari ketiga bidang studi utama semiotika menurut John Fiske, bidang pertamalah yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni *tanda* itu sendiri. Hal ini mengingat bahwa John Fiske menyebutkan terdapat *The Codes of Television* (Kode-Kode Televisi) yang terbagi menjadi tiga kategori yakni *Level Reality* (Level Realitas), *Level*

¹⁵ Van Zoest, *Semiotik*, Penerjemah: Ani Soekowati (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), hal. 5.

¹⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 14.

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,... hal. 16.

¹⁸ John Fiske, *Cultural And Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal. 60.

Representation (Level Representation), dan *Level Ideology* (Level Ideologi).¹⁹

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah: nilai-nilai moral apa sajakah yang terdapat dalam film *Alif Lam Mim* berdasarkan analisis semiotika John Fiske?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Alif Lam Mim* dengan menggunakan metode analisis semiotika John Fiske.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya adalah:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pengetahuan terhadap kajian ilmu komunikasi dibidang semiotika media massa, khususnya film.

¹⁹ John Fiske, *Television Culture: Popular Pleasure and Politics* (London: British Library Cataloguing in Publication Data, 1987), hal. 4.

- b. Pemahaman ilmiah yang berbeda bahwa film sebagai media komunikasi dapat dipahami secara berbeda sesuai konteks budaya masing-masing individu.
2. Manfaat secara Praktis
- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan (moral) yang terdapat dalam film dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Diharapkan bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa yang ingin meneliti penelitian serupa.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis, di antaranya adalah:

*Pertama*²⁰, hasil penelitian skripsi dari Basirudin yang berjudul *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin* dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang dilakukan pada tahun 2010. Penelitian ini meneliti mengenai nilai-nilai moralitas yang terdapat dalam film serial Upin dan Ipin yang secara tidak sadar memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan penonton khususnya anak-anak. Dalam hal ini peneliti tersebut menggunakan metode analisis isi.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah film. Perbedaan penelitian ini terletak pada

²⁰ Basirudin, Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Upin dan Ipin, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2010).

metode yang digunakan, yaitu pada peneliti sebelumnya dalam meneliti menggunakan metode analisis isi, sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis semiotik.

*Kedua*²¹, hasil penelitian skripsi dari Ade Fikri Amrulloh yang berjudul *Pesan Moral Islami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes)* dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini meneliti mengenai pesan akhlak yang baik sebagai bentuk dari moral islami pada film yang menceritakan realitas sosial, serta gambaran sebenarnya yang terjadi di tengah masyarakat yang menyampaikan nilai tentang sabar, pemaaf dan ikhlas dalam menghadapi masalah yang terangkum dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai semiotika yang berupa tanda pada film. Perbedaannya terdapat pada subjek dan objek yang diteliti, di mana pada peneliti sebelumnya meneliti *pesan* moral dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* sedangkan peneliti saat ini meneliti *nilai* moral dalam film *Alif Lam Mim*. Begitupun dengan metode yang digunakan, pada peneliti sebelumnya menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode analisis semiotika John Fiske.

²¹ Ade Fikri Amrulloh, *Pesan Moral Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan, Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

*Ketiga*²², hasil penelitian jurnal dari Nurida Ismawati dan Warto yang berjudul Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film *Sang Kyai* dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini mengkaji mengenai beberapa nilai nasionalisme, yakni nilai kesatuan, nilai solidaritas dan nilai kemandirian, dalam film yang mengajak penonton untuk kembali ke zaman kolonialisme dan berusaha mengingatkan kembali pada masyarakat yang sudah lupa akan sejarah kemerdekaan Indonesia. Yang mana, dalam film tersebut para kaum sarungan ikut andil di dalamnya untuk memerdekakan Indonesia yang tidak dicantumkan dalam buku sejarah. Dalam hal ini peneliti tersebut menggunakan metode analisis semiotika John Fiske.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai semiotika yang berupa tanda pada film dan sama-sama menggunakan metode analisis semiotika John Fiske. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menganalisis mengenai nilai-nilai nasionalisme dalam film *Sang Kyai*, sedangkan peneliti saat ini meneliti nilai-nilai moral dalam film *Alif Lam Mim*.

*Keempat*²³, hasil penelitian skripsi dari Elyna Setyawati yang berjudul Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2013. Penelitian ini mengkaji mengenai wujud nilai moral

²² Nurida Ismawati & Warto, Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film *Sang Kyai*, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 4, No. 2 Desember 2016 (Kudus: STAIN Kudus, 2016). Diambil dari: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2019. Jam 12.00 WIB.

²³ Elyna Setyawati, Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik), *Skripsi* (Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Yogyakarta, 2013). Diambil dari: <https://eprints.uny.ac.id/17999/1/Elyna%20Setyawati%2008210144024.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2018. Jam 06.38 WIB.

tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yang dihadapi serta bentuk penyampaian nilai moral yang secara langsung dan secara tidak langsung pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* dengan menggunakan metode pendekatan pragmatik.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah media. Perbedaannya jelas terdapat pada subjek yang diteliti, di mana peneliti sebelumnya meneliti nilai moral dalam sebuah novel, sedangkan peneliti saat ini meneliti nilai moral dalam sebuah film. Kajian yang digunakan pun berbeda, yakni pada peneliti sebelumnya menggunakan *pendekatan pragmatik*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan *analisis semiotika*.

*Kelima*²⁴, hasil penelitian jurnal dari Ami Nahdia Prihatin yang berjudul Konsep Gender Dalam Film *Hijab* dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan adanya tiga isu gender yaitu tentang status, kodrat, dan peran yang ada pada film *Hijab*, yang kemudian direpresentasikan ke dalam tiga konsep gender yaitu literalis, moderat, dan progresif. Dalam hal ini peneliti tersebut menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai semiotika yang berupa tanda pada film. Perbedaannya, peneliti sebelumnya

²⁴ Ami Nahdia Prihatin, Konsep Gender Dalam Film Hijab, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016). Diambil dari: http://digilib.uin-suka.ac.id/22994/2/11210050_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diakses pada tanggal 05 Februari 2016. Jam 00.10 WIB.

menganalisis mengenai konsep gender dalam film *Hijab*, sedangkan peneliti saat ini meneliti nilai-nilai moral dalam film *Alif Lam Mim*.

*Keenam*²⁵, hasil penelitian skripsi dari Ishmatun Nisa yang berjudul Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film *Jokowi* dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang dilakukan pada tahun 2014. Penelitian ini mengkaji mengenai sepuluh *scene* dalam film *Jokowi* yang mengandung pesan-pesan moral yang bisa dicontohkan kepada anak-anak agar tertanam pada diri mereka, sifat-sifat atau moral yang mulia serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk mencapai masa depan yang gemilang. Dalam hal ini peneliti tersebut menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai nilai atau pesan moral yang terdapat dalam sebuah film. Perbedaan penelitian ini terletak pada teori analisis semiotika yang digunakan serta film yang diteliti, yaitu pada peneliti sebelumnya dalam meneliti menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada film *Jokowi*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan teori analisis semiotika John Fiske pada film *Alif Lam Mim*.

*Ketujuh*²⁶, hasil penelitian jurnal dari Lidya Ivana Rawung yang berjudul Analisis Semiotika Pada Film *Laskar Pelangi* dari Universitas Sam Ratulangi yang dilakukan pada tahun 2013. Penelitian ini mengkaji mengenai makna

²⁵ Ishmatun Nisa, Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi, *Skripsi* (Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Diambil dari: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26866/1/ISHMATUN%20NISA-FDK.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2016. Jam 00.31 WIB.

²⁶ Lidya Ivana Rawung, Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi, *Jurnal Acta Diurna*. Volume 1, No. 1 2016 (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2013). Diambil dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/976/791>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2019. Jam 00.59 WIB.

tentang semangat dan tekad yang kuat untuk belajar di tengah keterbatasan serta menceritakan tentang pengabdian guru meski hidup di bawah garis kemiskinan dalam film *Laskar Pelangi*. Dalam hal ini peneliti tersebut menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai semiotika yang berupa tanda pada film. Perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti, di mana pada peneliti sebelumnya meneliti analisis semiotika dalam film *Laskar Pelangi* sedangkan peneliti saat ini meneliti analisis semiotika dalam film *Alif Lam Mim*. Begitupun dengan metode yang digunakan, pada peneliti sebelumnya menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode analisis semiotika John Fiske.

*Kedelapan*²⁷, hasil penelitian skripsi dari Risalatul Munawaroh yang berjudul Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film *Air Mata Fatimah* (Studi Semiotika Roland Barthes) dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang dilakukan pada tahun 2018. Penelitian yang berangkat dari banyaknya nilai akhlak yang terkandung dalam film yang bernuansa islami ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film *Air Mata Fatimah*. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai nilai atau pesan moral yang terdapat dalam sebuah film. Perbedaan penelitian ini terletak pada teori analisis semiotika yang digunakan serta film yang diteliti, yaitu pada

²⁷ Risalatul Munawaroh, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film *Air Mata Fatimah* (Studi Semiotika Roland Barthes), *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

peneliti sebelumnya dalam meneliti menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes pada film *Air Mata Fatimah*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan teori analisis semiotika John Fiske pada film *Alif Lam Mim*.

*Kesembilan*²⁸, hasil penelitian skripsi dari Athik Kaefa Tanjua yang berjudul Nilai Optimisme Dalam Film *Sepatu Dahlan* dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini mengkaji mengenai nilai-nilai optimisme dalam film *Sepatu Dahlan* yang ditunjukkan dalam berbagai nilai di antaranya, memiliki harapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, kepercayaan diri yang tinggi, dan tidak bersikap pasrah. Dalam hal ini peneliti tersebut menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai semiotika yang berupa tanda pada film. Perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti, di mana pada peneliti sebelumnya meneliti analisis semiotika dalam film *Sepatu Dahlan* sedangkan peneliti saat ini meneliti analisis semiotika dalam film *Alif Lam Mim*. Begitupun dengan metode yang digunakan, pada peneliti sebelumnya menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode analisis semiotika John Fiske.

*Kesepuluh*²⁹, hasil penelitian jurnal dari Dewi Nur Hidayah yang berjudul Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film *Bulan Terbelah Di Langit*

²⁸ Athik Kaefa Tanjua, Nilai Optimisme Dalam Film Sepatu Dahlan, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018). Diambil dari: <http://eprints.walisongo.ac.id/8553/1/FULL%20ATIK.pdf>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2016. Jam 13.28 WIB.

²⁹ Dewi Nur Hidayah, Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika, *Jurnal Online Kinesik*, Volume 4, No. 1 April 2017 (Palu: Universitas Tadulako, 2017).

Amerika dari Universitas Tadulako Sulawesi Tengah yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan suatu pemaknaan akan pesan sosial dengan menggunakan pendekatan semiotika yang merupakan penggalan secara lebih mendalam mengenai pesan-pesan yang terjadi dalam konteks sosial. Dalam hal ini peneliti tersebut menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai nilai atau pesan moral yang terdapat dalam sebuah film. Perbedaan penelitian ini terletak pada teori analisis semiotika yang digunakan serta film yang diteliti, yaitu pada peneliti sebelumnya dalam meneliti menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan teori analisis semiotika John Fiske pada film *Alif Lam Mim*.

Dari penelitian yang telah ditemukan dan penulisan yang telah dilakukan oleh penulis sendiri, dapat diambil kesimpulan bahwa semua mengacu pada pendekatan-pendekatan yang sama serta kesamaan pada subjek kajian yang diteliti yaitu film, namun berbeda dalam hal pembahasan. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Alif Lam Mim* dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan	Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.
Bab II Landasan Teori	Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang konsep nilai, pengertian moral, nilai-nilai moral, konsep film, serta semiotika John Fiske dalam film <i>Alif Lam Mim</i> .
Bab III Metode Penelitian	Membahas tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
Bab IV Pembahasan	Dalam bab ini berisi Review Film <i>Alif Lam Mim</i> , Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Film <i>Alif Lam Mim</i> menggunakan teori semiotika John Fiske.
Bab V Penutup	Dalam bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis terhadap film *Alif Lam Mim* menggunakan semiotika John Fiske yang telah penulis lakukan, dengan menggunakan *The Codes of Television* John Fiske, yaitu Level Realitas, Level Representasi, dan Level Ideologi dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisa melalui tiga level tersebut, terdapat korelasi yang menghasilkan sebuah pesan dan makna dari tiap-tiap *scene* dengan masing-masing nilai moral di dalamnya.
2. Dari hasil penelitian dalam mengkaji nilai-nilai moral yang mengacu pada teori Hasan Langgulung, ditemukan:
 - a. *Nilai Moral Perseorangan*, terdapat pada tokoh Alif yaitu *berhati ikhlas*.
 - b. *Nilai Moral dalam Keluarga*, terdapat pada tokoh Lam yang *memberi pendidikan moral terhadap anaknya* dengan cara membebaskan berpendapat dan melatih cara berfikirnya.
 - c. *Nilai Moral Sosial*, terdapat pada tokoh tiga anak kecil, yang *memberi kebaikan dan mengucapkan salam kepada sesama muslim*.
 - d. *Nilai Moral dalam Negara*, terdapat pada tokoh Alif yang *menegur kepada siapapun yang melakukan salah di dalam tugas negara, walau itu atasannya sendiri*.

- e. *Nilai Moral Agama*, terdapat pada tokoh Mim yang *beriman kepada-Nya dan menggantungkan segala masa depan kepada kehendak-Nya*, yang digambarkan dengan kata *sabar, taat, dan ikhlas*.
3. Dari setiap analisa yang telah dilakukan pada setiap gambar menggunakan kode-kode pada level realitas dan level representasi, tidak semua kode-kode tersebut terdapat pada setiap *scene* di masing-masing nilai moral yang terdapat dalam film *Alif Lam Mim*.
4. Dari serangkaian kode-kode pada level realitas, dan level representasi menghasilkan sebuah ideologi *Pancasila* (sila ke-1), ideologi kekeluargaan, ideologi pendidikan pesantren, dan ideologi *ketauhidan* yang terkandung disetiap *scene* dalam film *Alif Lam Mim*.

B. Saran

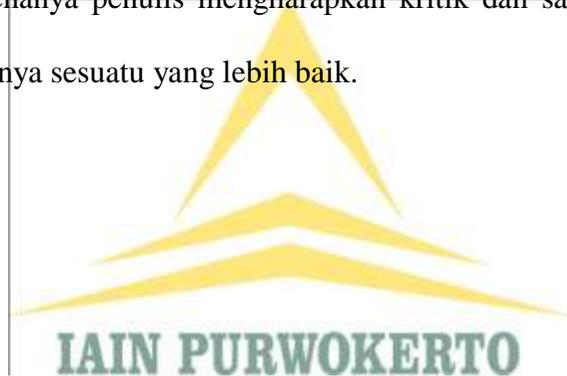
Setelah mengkaji dan meneliti lebih dalam film *Alif Lam Mim* mengenai representasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, maka penulis mengambil kesimpulan dan menarik hal-hal yang penting untuk dijadikan sebagai saran, yaitu:

1. Pada pembahasan penelitian ini, maka penulis berharap adanya penelitian tentang masalah serupa sebagai bahan pembandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggungjawabkan dan diharapkan dapat saling melengkapi.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, film *Alif Lam Mim* dapat menjadi salah satu

referensi untuk dijadikan penelitian dengan menggunakan teori dan metode analisis yang berbeda sebagai bahan perbandingan dalam kajian serupa.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada sang Maha Pemberi Nikmat. Karena dengan karunia nikmat yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan karya tugas akhir dalam menuju proses jenjang yang selanjutnya. Dan karena keterbatasan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi tercapainya sesuatu yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Ade Fikri. 2017. *Pesan Moral Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan. Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekamata Media.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Perdana Media.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cobley, Paul & Janz, Litza. 1999. *Introducing Semiotics*. NY: Totem Books.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Basirudin. 2010. *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Upin dan Ipin. Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Basit, Abdul. 2012 *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah (Pemikiran Teroritis Praktis Kontemporer)*. Yogyakarta: UII Press.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: LP3ES.
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Konfiden.
- Fahrudin. 2014. *Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Volume 12 No. 1 2014. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil dari: [http://jurnal.upi.edu/file/04 - Proses Pendidikan Nilai Moral - Fahrudin.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04_-_Proses_Pendidikan_Nilai_Moral_-_Fahrudin.pdf). Diakses pada tanggal 30 Juni 2019. Jam 00:16 WIB
- Fiske, John. 2008. *Cultural And Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Fiske, John. 2011. *Memahami Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. 1987. *Television Culture: Popular Pleasure and Politics*. London: British Library Cataloguing in Publication Data.
- Fiske, John and Hartley, John. 2003. *Reading Television*. New York: British Library Cataloguing in Publication Data.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayah, Dewi Nur. 2017. Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. *Jurnal Online Kinesik*. Volume 4, No. 1 April 2017. Palu: Universitas Tadulako. Diambil dari: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kinesik/article/view/8260/6569>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2019. Jam 13.43 WIB.
- Ismail, Umar. 1965. *Mengupas Film*. Jakarta: Lebar.
- Ismawati, Nurida & Wardo. 2016. Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film Sang Kyai. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 4, No. 2 Desember 2016. Kudus: STAIN Kudus. Diambil dari: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2019. Jam 12.00 WIB.
- Ismawati, Nurida. 2016. Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film *Sang Kyai* (Analisis Semiotika John Fiske). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Javandalasta, Panca. 2014. *Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Makmurtomo, Agus dan B, Soekarno. 1989. *Etika Filsafat Moral*. Jakarta: Wonosari.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morisson. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Jakarta: Kecana.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Munawaroh, Risalatul. 2018. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film “Air Mata Fatimah” (Studi Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Nisa, Ishmatun. 2014. Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diambil dari: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26866/1/ISHMATUN%20NISA-FDK.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2016. Jam 00.31 WIB.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prawiradilaga, Dewi Salma & Siregar, Eveline. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Prihatin, Ami Nahdia. 2016. Konsep Gender Dalam Film Hijab. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diambil dari: http://digilib.uin-suka.ac.id/22994/2/11210050_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diakses pada tanggal 05 Februari 2016. Jam 00.10 WIB.
- Rawung, Lidya Ivana. 2013. Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *Jurnal Acta Diurna*. Volume 1, No. 1 2016. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Diambil dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/976/791>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2019. Jam 00.59 WIB.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sallis, Edward. 2007. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Averrouz Press.
- Setiardja, A. Gunawan. 1990. *Dialektika Hukum dan Moral dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setyawati, Elyna. 2013. Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Yogyakarta. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/17999/1/Elyna%20Setyawati%2008210144024.pdf> diakses pada tanggal 25 Desember 2018. Jam 06.38 WIB.
- Sobur, Alex. 1999. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukardi, Imam, dkk. 2003. *Pilar Islam, Bagi Plurarisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai.
- Supranto, J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tanjua, Athik Kaefa. 2018. Nilai Optimisme Dalam Film Sepatu Dahlan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Diambil dari: <http://eprints.walisongo.ac.id/8553/1/FULL%20ATIK.pdf>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2016. Jam 13.28 WIB.
- Thoha, M. Habib. 1996. *Reformulasi Filsafat dan Pendidikan Islam*. Semarang: IAIN Walisongo Press.
- Thoha, M. Chabib, F. Syukur, Priyono. 1996. *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*. (Semarang: IAIN Sunan Kali Jaga Press.
- Vera, Nawiro. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi, Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zuldafrial. 2014. Perkembangan Nilai, Moral, dan Sikap Remaja. *Jurnal Dakwah*. Volume 8 No. 2 2016. Pontianak: IAIN Pontianak. Diambil dari: <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/77>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2019. Jam 15:38 WIB.
- Zoest, Van. 1993. *Semiotika*. Penerjemah: Ani Soekowati. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.